

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari 3 rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada rumusan masalah 1 dan 2 dijawab menggunakan analisis statistik deskriptif sedangkan untuk menjawab rumusan masalah 3 akan dijawab dengan menggunakan analisis statistik inferensial sekaligus menjawab hipotesis yang telah ditetapkan. Jadi hasil penelitian yang didapatkan setelah penelitian sebagai berikut:

##### **1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distribusi skor hasil belajar dari masing-masing kelompok penelitian sekaligus jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

##### **a. Kelompok Eksperimen**

Untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar matematika siswa pada kelas X TKJ.1 yang dipilih sebagai unit penelitian dengan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Berikut disajikan skor hasil belajar matematika siswa kelas X TKJ.1 sebelum dan setelah dilakukan perlakuan.

##### **1) Data Hasil *Pretest***

Dari hasil analisis deskriptif sebagaimana yang terlampir pada lampiran D, maka statistik skor hasil belajar siswa pada kelas X TKJ.1 dengan pembelajaran

*Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) sebelum dilaksanakan perlakuan (*Pretest*).

Hasil analisis statistik deskriptif skor hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) sebelum dilaksanakan perlakuan (*Pretest*) disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Deskripsi Data Hasil *Pretest* Matematika Pendekatan Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dari 22 Siswa**

Statistik	Nilai Statistik
Skor Tertinggi	85,00
Skor Terendah	40,00
Skor Ideal	100,00
Rentang Skor	45,00
Skor Rata-Rata	57,45
Standar Deviasi	13,34
Variansi	178,07

Sumber: Data Olah Lampiran D

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika sebelum dilakukan perlakuan (*Pretest*) adalah 57,45 dari skor ideal 100,00. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 85,00 dan skor terendah 40,00, dengan standar deviasi sebesar 13,34 yang berarti bahwa skor hasil belajar matematika siswa pada *Pretest* dengan pendekatan *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pada kelas X TKJ.1 SMK Handayani Makassar tersebar dari skor terendah 40,00 sampai skor tertinggi 85,00. Jika skor tes hasil belajar matematika siswa sebelum perlakuan (*Pretest*) dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa yang diajar dengan Pendekatan Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Sebelum Perlakuan (*Pretest*)**

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-54	Sangat Rendah	10	45
2	55-74	Rendah	9	41
3	75-84	Sedang	2	9
4	85-89	Tinggi	1	5
5	90-100	Sangat Tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 22 siswa kelas X TKJ.1 SMK Handayani Makassar yang dijadikan sampel penelitian pada *Pretest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar matematika dalam kategori sangat rendah dengan persentase 45% dan skor rata-rata 57,45 dari skor ideal 100,00.

## 2) Data Hasil *Posttest*

Dari hasil analisis deskriptif sebagaimana yang terlampir pada lampiran D, maka skor hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) setelah dilaksanakan perlakuan (*Posttest*) disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi Data Hasil *Posttest* Matematika Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dari 22 Siswa**

Statistik	Nilai Statistik
Skor Tertinggi	93,00
Skor Terendah	65,00
Skor Ideal	100,00
Rentang Skor	28,00
Skor Rata-Rata	81,09
Standar Deviasi	9,13
Variansi	83,42

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah 81,09 dari skor ideal 100,00. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 93,00 dan skor terendah 65,00, dengan standar deviasi sebesar 9,13 yang berarti bahwa skor hasil belajar matematika siswa pada *Posttest* kelas X TKJ.1 SMK Handayani Makassar tersebar dari skor terendah 65,00 sampai skor tertinggi 93,00.

Jika skor tes hasil belajar matematika siswa yang diajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar dengan Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Setelah Perlakuan (*Posttest*)**

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-54	Sangat Rendah	0	0
2	55-74	Rendah	5	23
3	75-84	Sedang	8	36
4	85-89	Tinggi	3	14
5	90-100	Sangat Tinggi	6	27
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 di atas, dapat digambarkan bahwa dari 22 siswa kelas X TKJ.1 SMK Handayani Makassar yang dijadikan sampel penelitian *Posttest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar matematika dalam kategori sedang dengan persentasenya 36% dan skor rata-rata 81,09 dari skor ideal 100,00.

## b. Kelompok Kontrol

Untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar matematika siswa pada kelas X TKJ.2 yang dipilih sebagai unit penelitian dengan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI). Berikut disajikan skor hasil belajar matematika siswa kelas X TKJ.2 sebelum dan setelah dilakukan perlakuan.

### 1) Data Hasil *Pretest*

Dari hasil analisis deskriptif sebagaimana yang terlampir pada lampiran D, maka statistik skor hasil belajar siswa pada kelas X TKJ.2 dengan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) sebelum dilaksanakan perlakuan (*Pretest*). Hasil analisis statistik deskriptif skor hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) sebelum dilaksanakan perlakuan (*Pretest*) disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Deskripsi Data Hasil *Pretest* Matematika Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) dari 21 Siswa**

Statistik	Nilai Statistik
Skor Tertinggi	80,00
Skor Terendah	15,00
Skor Ideal	100,00
Rentang Skor	65,00
Skor Rata-Rata	41,24
Standar Deviasi	16,96
Variansi	287,49

*Sumber: Data Olah Lampiran D*

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika sebelum dilakukan perlakuan (*Pretest*) adalah 41,24 dari skor ideal

100,00. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 80,00 dan skor terendah 15,00, dengan standar deviasi sebesar 16,96 yang berarti bahwa skor hasil belajar matematika siswa pada *Pretest* dengan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) pada kelas X TKJ.2 SMK Handayani Makassar tersebar dari skor terendah 15,00 sampai skor tertinggi 80,00. Jika skor tes hasil belajar matematika siswa sebelum perlakuan (*Pretest*) dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar dengan Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) Sebelum Perlakuan (*Pretest*)**

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-54	Sangat Rendah	16	76
2	55-74	Rendah	4	19
3	75-84	Sedang	1	5
4	85-89	Tinggi	0	0
5	90-100	Sangat Tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Tabel 4.6 dapat digambarkan bahwa dari 21 siswa kelas X TKJ.2 SMK Handayani Makassar yang dijadikan sampel penelitian pada *Pretest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar matematika dalam kategori sangat rendah dengan persentase 76% dan skor rata-rata 41,24 dari skor ideal 100,00.

## 2) Data Hasil *Posttest*

Dari hasil analisis deskriptif sebagaimana yang terlampir pada lampiran D, maka skor hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan

pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) setelah dilaksanakan perlakuan (*Posttest*) disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Deskripsi Data Hasil *Posttest* Matematika Pendekatan Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) dari 21 Siswa**

Statistik	Nilai Statistik
Skor Tertinggi	100,00
Skor Terendah	40,00
Skor Ideal	100,00
Rentang Skor	60,00
Skor Rata-Rata	69,43
Standar Deviasi	15,19
Variansi	230,76

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) adalah 69,43 dari skor ideal 100,00. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 100,00 dan skor terendah 40,00, dengan standar deviasi sebesar 15,19 yang berarti bahwa skor hasil belajar matematika siswa pada *Posttest* kelas X TKJ.2 SMK Handayani Makassar tersebar dari skor terendah 40,00 sampai skor tertinggi 100,00.

Jika skor tes hasil belajar matematika siswa yang diajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar dengan Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) Setelah Perlakuan (*Posttest*)**

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-54	Sangat Rendah	4	19
2	55-74	Rendah	8	38
3	75-84	Sedang	7	33
4	85-89	Tinggi	0	0
5	90-100	Sangat Tinggi	2	10
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 di atas, dapat digambarkan bahwa dari 21 siswa kelas X TKJ.2 SMK Handayani Makassar yang dijadikan sampel penelitian *Posttest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar matematika dalam kategori rendah dengan persentasenya 38% dan skor rata-rata 69,43 dari skor ideal 100,00.

### c. Perbandingan Tingkat Hasil Belajar Siswa Antara *Pretest* dan *Posttest*

Dari pembahasan di atas, apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan perlakuan (*Pretest*) dan setelah dilaksanakan perlakuan (*Posttest*), yang ditunjukkan sebagai berikut:

#### 1) Kelompok Eksperimen

Skor rata-rata hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pendekatan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR), hasil *Posttest* lebih tinggi yaitu 81,09 dengan rentang skor 28,00 dibanding dengan *Pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 57,45 dengan rentang skor 45,00, lebih jelasnya disajikan dalam tabel 4.9 berikut:



**Tabel 4.9 Distribusi Hasil Belajar Matematika Siswa Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dari 22 Siswa**

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Skor Tertinggi	85,00	93,00
Skor Terendah	40,00	65,00
Skor Ideal	100,00	100,00
Rentang Skor	45,00	28,00
Skor Rata-Rata	57,45	81,09
Standar Deviasi	13,34	9,13
Variansi	178,07	83,42

2) Kelompok Kontrol

**Tabel 4.10 Distribusi Hasil Belajar Matematika Siswa Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) dari 21 Siswa**

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Skor Tertinggi	80,00	100,00
Skor Terendah	15,00	40,00
Skor Ideal	100,00	100,00
Rentang Skor	65,00	60,00
Skor Rata-Rata	41,24	69,43
Standar Deviasi	16,96	15,19
Variansi	287,49	230,76

Dari Tabel 4.10 di atas digambarkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI), hasil *Posttest* lebih tinggi yaitu 69,43 dengan rentang skor 60,00 dibanding dengan *Pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 41,24 dengan rentang skor 65,00.

#### **d. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dengan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) selama 4 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

##### 1) Kelompok Eksperimen (Kelas X TKJ. 1)

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan IV yang diajar dengan pendekatan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) menunjukkan bahwa:

- a) Persentase Siswa yang fokus terhadap materi yang diajarkan sebesar 76%
- b) Persentase Siswa yang mengerti terhadap materi yang diajarkan 69%
- c) Persentase Siswa yang aktif pada pembahasan contoh soal 80%
- d) Persentase Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran 67%
- e) Persentase Siswa yang mampu memaparkan tugas hasil diskusi dengan temannya yang lain secara bergiliran 62%
- f) Persentase Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis 71%
- g) Persentase Siswa yang menanggapi jawaban dari siswa lain 53%
- h) Persentase Siswa yang mengerjakan soal dengan benar sebesar 70%

Rata-rata persentase aktivitas siswa setiap pertemuan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) yaitu 69%.

## 2) Kelompok Kontrol (Kelas X TKJ.2)

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan IV yang diajar dengan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) menunjukkan bahwa:

- a) Persentase Siswa yang fokus terhadap materi yang diajarkan sebesar 77%
- b) Persentase Siswa yang mengerti terhadap materi yang diajarkan 58%
- c) Persentase Siswa yang aktif pada pembahasan contoh soal 82%
- d) Persentase Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran 60%
- e) Persentase Siswa yang mampu memaparkan tugas hasil diskusi dengan temannya yang lain secara bergiliran 67%
- f) Persentase Siswa yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis 58%
- g) Persentase Siswa yang menanggapi jawaban dari siswa lain 58%
- h) Persentase Siswa yang mengerjakan soal dengan benar sebesar 77%

Rata-rata persentase aktivitas siswa setiap pertemuan dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) yaitu 67%.

## 2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, dan sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian persyaratan analisis, antara lain:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka populasi tersebut berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada *posttest* masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya adalah  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil pengolahan dengan bantuan SPSS pada pengujian *Kolmogorov-Smirnov* maka diperoleh *P-value* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol *P-value* = 0,200 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal karena *P-value* lebih besar dari  $\alpha$  atau  $0,200 > 0,05$ . Hasil pengolahan dengan SPSS selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.

### b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah variansi data adalah sama atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji kesamaan varian (homogenitas) dengan *Levene's test*. Kriteria pengujian (berdasar probabilitas/signifikansi)

Jika *P-value*  $\geq 0,05$  maka kedua varians sama.

Jika *P-value*  $< 0,05$  maka kedua varians adalah berbeda.

Pengujian homogenitas dilakukan pada hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS maka diperoleh *P-value* = 0,080 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *posttest* homogen karena *P-value* lebih besar  $\alpha$  atau ( $0,080 > 0,05$ ). Hasil pengolahan dengan SPSS selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.

### c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu uji-t sampel independen, pengujian hipotesis ini yang dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ : Tidak ada perbedaaan signifikan hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan pendekatan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dengan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) pada siswa Kelas X TKJ SMK Handayani Makassar.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ : Ada perbedaaan signifikan hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan pendekatan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dengan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) pada siswa Kelas X TKJ SMK Handayani Makassar.

$\mu_1$ : Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR)

$\mu_2$ : Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI)

Analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah uji *Independent Samples Test* (Uji-t), dengan kriteria pengujian adalah :

- 1) Jika nilai  $P\text{-value} < \alpha$  ( $P\text{-value} < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti ada perbedaan signifikan hasil belajar matematika yang diajar menggunakan pendekatan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dengan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) pada siswa Kelas X TKJ SMK Handayani Makassar.
- 2) Jika  $P\text{-value} \geq \alpha$  ( $P\text{-value} \geq 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti tidak ada perbedaan signifikan hasil belajar matematika yang diajar menggunakan pendekatan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dengan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) pada siswa Kelas X TKJ SMK Handayani Makassar.
- 3) Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan *SPSS*, maka diperoleh nilai  $P\text{-value} = 0,004$ . Oleh karena itu, nilai  $P\text{-value}$  lebih kecil  $\alpha$  ( $0,004 < 0,05$ ) atau dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan hasil belajar matematika yang diajar menggunakan pendekatan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dengan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) pada siswa Kelas X TKJ SMK Handayani Makassar.

## **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada bagian A, maka pada bagian B ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif serta pembahasan hasil analisis inferensial. Dimana yang diteliti dalam hal ini tentang perbandingan hasil belajar matematika antara siswa yang pembelajarannya melalui pendekatan pembelajaran *Auditory,*

*Intellectually, Repetition* (AIR) dengan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) pada siswa Kelas X TKJ SMK Handayani Makassar.

### **1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif**

Pembahasan hasil analisis deskriptif tentang hasil belajar siswa dan aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dengan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) pada siswa Kelas X TKJ SMK Handayani Makassar akan diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X TKJ.1 (Kelompok Eksperimen)**

##### **1) Sebelum Menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR)**

Sebelum dilakukan perlakuan terhadap kelas X TKJ.1 maka diadakan *pretest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Diperoleh hasil belajar dengan terdapat 10 siswa (45%) berada pada kategori sangat rendah, 9 siswa (41%) berada pada kategori rendah, 2 siswa (9%) berada pada kategori sedang, siswa yang berada pada kategori tinggi 1 siswa (5%) dan sangat tinggi (0%). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X TKJ.1 SMK Handayani Makassar sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) masih dikategorikan sangat rendah.

2) Setelah Menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR)

Setelah dilakukan perlakuan terhadap kelas X TKJ.1 maka diadakan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR), diperoleh hasil belajar dengan tidak terdapat siswa berada pada kategori sangat rendah (0%), dan pada kategori rendah terdapat 5 siswa (23%), 8 siswa (36%) berada pada kategori sedang, 3 siswa (14%) berada pada kategori tinggi, dan 6 siswa (27%) berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X TKJ.1 SMK Handayani Makassar setelah menggunakan pendekatan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dikategorikan sedang.

Berdasarkan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Nilai minimum pada *pretest*, yaitu 40,00 setelah dilakukan *posttest* meningkat menjadi 65,00. Nilai maksimum pada *pretest* yaitu 80,00 setelah dilakukan *posttest* meningkat menjadi 93,00. Nilai rata-rata hasil belajar pada *pretest* yaitu 57,45 setelah dilakukan *posttest* meningkat menjadi 81,09. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) mengalami peningkatan.

**b. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X TKJ.2 (Kelompok Kontrol)**

1) Sebelum Menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization Intellectually* (SAVI)



Sebelum dilakukan perlakuan terhadap kelas X TKJ.2 maka diadakan *pretest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization Intellectually* (SAVI) ini diperoleh hasil belajar dengan 16 siswa (76%) berada pada kategori sangat rendah, 4 siswa (19%) berada pada kategori rendah, 1 siswa (5%) berada pada kategori sedang, tidak terdapat siswa pada kategori tinggi dan sangat tinggi (0%). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X TKJ.1 SMK Handayani Makassar sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization Intellectually* (SAVI) masih dikategorikan sangat rendah.

2) Setelah Menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization Intellectually* (SAVI)

Setelah dilakukan perlakuan terhadap kelas X TKJ.2 maka diadakan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Setelah menggunakan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization Intellectually* (SAVI) ini diperoleh hasil belajar dengan terdapat 4 siswa (19%) berada pada kategori sangat rendah, 8 siswa (38%) berada pada kategori rendah, 7 siswa (33%) berada pada kategori sedang, tidak terdapat siswa pada kategori tinggi, dan 2 siswa (10%) berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X TKJ.2 SMK Handayani Makassar setelah menggunakan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization Intellectually* (SAVI) dikategorikan rendah.

Berdasarkan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang sangat signifikan. Nilai minimum pada *pretest*, yaitu 15,00 setelah dilakukan *posttest* meningkat menjadi 40,00. Nilai maksimum pada *pretest* yaitu 80,00 setelah dilakukan *posttest* meningkat menjadi 100,00. Nilai rata-rata hasil belajar pada *pretest* yaitu 41,42 setelah dilakukan *posttest* meningkat menjadi 69,43. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) hasil belajar siswa kelas X SMK Handayani mengalami peningkatan.

### **c. Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dengan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) pada kelas X TKJ SMK Handayani Makassar menunjukkan bahwa kategori aktivitas siswa yang diharapkan meningkat dari tiap pertemuan, terlaksana. Hal ini terlihat dari persentase setiap kategori penilaian selalu meningkat. Untuk aktivitas siswa yang diharapkan menurun setiap pertemuan terlaksana dengan baik, serta aktivitas siswa yang bernilai negatif setiap pertemuan semakin menurun. Kategori tersebut semuanya terlaksana sesuai harapan, sebagian siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil analisis data observasi aktivitas siswa rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa dengan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) diharapkan meningkat setiap pertemuan yaitu 69% dan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) yang juga diharapkan meningkat yaitu 67%.

Meskipun sebagian siswa masih merasa takut mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami begitupun jika guru memberikan pertanyaan/soal hanya sebagian siswa yang berani untuk menjawab. Sebagian siswa juga masih tidak berani meminta bimbingan/bantuan dalam mengerjakan soal latihan LKS, mereka cenderung mengerjakannya sendiri-sendiri, walaupun demikian sebagian siswa sudah mampu bekerjasama memberikan bantuan kepada teman kelompoknya yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan hal di atas terdapat perbedaan terhadap aktivitas siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dengan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) walaupun Persentase aktivitas siswanya hanya berbeda sedikit.

## **2. Pembahasan Hasil Analisis Inferensial**

Pada pengujian statistik inferensial yaitu pada uji-t, diperoleh hasil uji hipotesis dimana data yang di uji yaitu hasil *posttest* kedua kelompok. Berdasarkan hasil pengolahan dengan *SPSS* maka diperoleh *P-value* = 0,004 dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena *P-value* <  $\alpha$  atau (0,004 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara penerapan pendekatan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dengan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X TKJ SMK Handayani Makassar.

Dari hasil di atas, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar matematika pada kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* lebih baik dari kelompok kontrol yang diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)*.